

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini akan diuraikan beberapa konsep yang akan mendasari penelitian ini tentang : (1) Konsep Menopause (1) Konsep Tempat Tinggal (Urban dan Rular) (3) Kerangka Konsep (4) Hipotesis

2.1 Konsep Menopause

2.1.1 Pengertian Menopause

Menopause adalah berhentinya secara fisiologis siklus menstruasi yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia wanita. Wanita yang mengalami menopause alamiah sama sekali tidak mengetahui apakah saat menstruasi tertentu benar benar merupakan mesntruasinya yang terakhir sampai satu tahun berlalu. Menopause kadang-kadang disebut perubahan kehidupannya. Menopause adalah kondisi normal yang dialami oleh para wanita seiring bertambahnya usia mereka istilah dari menopause itu sendiri berarti wanita mengalami berhenti dari menstruasi dan merupakan tanda akhir dari periode reproduksinya. Biasanya, para wanita mengalami menopause pada usia 50 tahun. Sedangkan, banyak pula yang mengalaminya pada usia 40 tahun dan hal itu dinamakan dengan menopause dini/ prematur sehingga tidak normal (Nugroho,T.2010).

2.1.2 Usia Memasuki Menopause

Kapan menopause terjadi pada seorang wanita tidak ada yang sama pada setiap orang. Dr Faisal Yatim DTK dan H, MPH dalam bukunya haid tidak wajar dan menopause, menyebutkan hasil studinya bahwa rata- rata seorang wanita memasuki masa menopause berbeda setiap ras. Meskipun dalam satu ras, tetap tidak sama pada setiap orang. Misalnya , wanita ras Asia mengalami menopause

pada usia 44 tahun, sementara wanita eropa sekitar usia 47 tahun. Menurut dr Ichramsyah A Rachman, SpOG, dalam buku kelanggean Usia lanjut, menyebutkan usia menopause terjadi pada usia 48 – 50 tahun.

Sebuah penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 1992 oleh samil di Kota Jawa Tengah dengan responden wanita berpendidikan, diketahui bahwa wanita mengalami menopause pada usia 50,2 tahun. Pada wanita yang tinggal dipedesaan, terjadi pada usia 46,5 tahun. Angka ini hampir sama dengan angka rata-rata usia wanita Amerika dan eropa mulai memasuki masa menopause Dini (Kasdu, 2002). Menurut World Health Organization (WHO) menopause alami biasa terjadi sekitar usia 45-55 tahun untuk seluruh wanita di dunia. Tetapi di negara berkembang sekitar usia 43-49 tahun (Br et al., 2016).

2.1.3 Klasifikasi Menopause

Menurut WHO (2014), klasifikasi menopause adalah :

a. Menopause premature

Menopause yang terjadi sebelum usia 43 tahun disebut sebagai menopause premature. Diagnosis premature dibuat jika henti haid selama satu tahun disertai dengan gejala panas pada wajah (hot flush) serta meningkatkannya hormone gonadotrophin (GnRH) dalam darah. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan menopause premature diantaranya hereditas, gangguan gizi yang cukup berat, penyakit-penyakit autoimun dan penyakit-penyakit yang merusak jaringan kedua ovarium.

b. Menopause normal

Menopause yang dimulai dari usia 43-49 tahun. Pada masa ini wanita mengalami masa premenopause 3 – 5 tahun sebelumnya dan dimana pada

hal ini wanita sudah tidak mendapatkan haid lagi. Wanita mengalami kemunduran fisik dan psikis pada masa ini.

c. Menopause terlambat

Batas terjadinya menopause umumnya adalah diatas 49 tahun. Wanita yang masih mendapatkan haid di atas umur 49 tahun dapat dikatakan mengalami menopause terlambat dan hal ini merupakan indikasi untuk penyelidikan lebih lanjut. Beberapa hal yang dapat meyebabkan menopause terlambat adalah ideopatik, fibromioma uteri tumor ovarium Shifren (2007) dalam jannah (2014) menyatakan bahwa wanita dengan karsinoma endometrium seringkali mengalami menopause terlambat.

2.1.4 Tahap Terjadinya Menopause

- a. Klimaterium, yaitu merupakan masa peralihan antara reproduksi dan masa senium. Biasanya masa ini disebut dengan pramenopause, antara usia 40 tahun. Ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur, dengan perdarhan haid yang memanjang dan relative banyak. (Nugroho,T.2010)

Gejala yang timbul

- Siklus haid yang tidak teratur
- Pendarahan haid yang memanjang
- Jumlah darah haid yang banyak
- Nyeri haid

(Nugroho,T.2010)

- b. Perimenopause

Biasanya dimulai beberapa tahun sebelum menopause. Ketika ovarium memproduksi eskrogen secara bertahap mulai mengurang.

Perimenopause berlangsung sampai menopause, yaitu ketika ovarium berhenti melepaskan telur. Dalam satu sampai dua tahun saat perimenopause, penurunan estrogen akan semakin cepat. (Haryono,R,2016). Biasanya 2-8 tahun dengan awitan antara usia 39-51 tahun (Dutton,L, Densmore J, 2011)

Gejala –gejala yang timbul

- Siklus haid yang tidak teratur
- Siklus haid yang panjang (Nugroho,T.2010)

c. Menopause

Menopause adalah titik ketika itu sudah setahun seorang tidak memiliki periode menstruasi. Pada tahap ini, ovarium telah berhenti melepaskan telur dan berhenti menghasilkan sebagian besar estrogen mereka. (Haryono,R,2016) Secara klinis tidak terjadi mestruasi selama 12 bulan berturut-turut (sebelum $FSH < 40$ mLU/l. terjadi antara usia 48-55 tahun adalah usia rata-rata. (Dutton,L, & Densmore,J, 2011)

d. Postmenopause

Ini adalah tahun-tahun setelah menopause. Selama tahap ini terdapat risiko kesehatan yang berkaitan dengan hilangnya estrogen seiring dengan meningkatnya usia perempuan.

e. Senium adalah periode sesudah pasca menopause, yaitu ketika individu telah mampu menyesuaikan dengan kondisinya, sehingga tidak mengalami gangguan fisik, antara usia 65 tahun. (Nugroho,T.2010)

2.1.5 Perubahan Hormon sebagai Penyebab Utama Menopause

Menurut Nugroho,T (2010) dua hingga delapan tahun sebelum menopause, kebanyakan wanita menjadi tak teratur ovulasinya. Selama tahun-tahun tersebut, folikel indung telur (Kantung indung telur), yang mematangkan telur setiap bulan, akan mengalami tingkat kerusakan yang semakin cepat hingga pasokan folikel itu akhirnya habis. Penelitian menunjukkan bahwa percepatan rusaknya folikel ini dimulai sekitar usia tidak puluh tujuh atau tiga puluh delapan. Inhibin, zat yang dihasilkan dalam indung telur, juga semakin berkurang sehingga mengakibatkan meningkatnya FSH (*Follicle Stimulating Hormone*-hormone perangsang folikel yang dihasilkan hipofise)

Bertolak belakang dengan keyakinan umum, kadar estrogen perempuan sering relative stabil atau bahkan meningkat di masa pra menopause. Kadar itu tidak berkurang selang kurang dari satu tahun sebelum periode menstruasi terakhir. Sebelum menopause, estrogen utama yang dihasilkan tubuh seseorang wanita adalah *estradiol*. Namun selama pre menopause, tubuh wanita mulai menghasilkan lebih banyak estrogen dari jenis yang berbeda, yang dinamakan estron, yang dihasilkan di dalam indung telur maupun dalam lemak tubuh.

Kadar testoteron biasanya tidak turun secara nyata selama pre- menopause. Kenyataan, indung telur pasca menopause dari kebanyakan wanita (tetapi tidak semua wanita) mengeluarkan testoteron lebih banyak daripada indung telur pra menopause. Sebaliknya, kadar progesterone benar- benar mulai menurun selama pramenopause, bahkan jauh sebelum terjadinya perubahan- perubahan pada estrogen atau testoteron dan ini merupakan hal yang paling penting kebanyakan wanita.

Meskipun reproduksi tidak lagi merupakan tujuan, hormon-hormon reproduksi tetap memegang peran yang penting, yaitu peran-peran yang dapat meningkatkan kesehatan dan tidak ada kaitannya dengan melahirkan bayi. Hal ini dapat dilihat dalam kenyataan bahwa reseptor hormone steroid terdapat terdapat dalam hampir semua organ tubuh perempuan. Estrogen dan androgen (seperti halnya testoteron) adalah penting, misalnya untuk mempertahankan tulang yang kuat dan sehat serta jaringan vagian dan saluran kencing yang lentur. Baik estrogen maupun progesterone sama- sama penting untuk mempertahankan lapisan kolagen yang sehat pada kulit. Perubahan hormone ini juga berpengaruh pada mineralisasi pada tulang. Estrogen berpengaruh pada mineralisasi tulang dengan pengaktifan *osteoklas*. Sehingga penurunan kadar estrogen pada wanita menopause akan menurunkan densitas tulang

2.1.6 Tanda dan Gejala Menopause

Menopause adalah suatu fenomena baru dalam masyarakat kita. Enam puluh dari 100 tahun yang lalu wanita meninggal sebelum mengalami menopause tidak dikenal. Berbeda dengan sekarang usia harapan hidup semakin tinggi disebabkan kemajuan di bidang ilmu kedokteran, wanita lansia semakin banyak. Dengan demikian para wanita mulai mempertanyakan syndrome menopause yang umumnya terjadi gangguan yang serius dalam kehidupan mereka sehari- hari. Karena sangat bermanfaat memberi pengetahuan dan pendidikan tentang menopause, selain agar kaum wanita tidak dibuat bingung dan ragu dengan berbagai tanda gejala menopause yang mengkhawatirkan yang dialaminya, mereka juga harus disadarkan bahwa ada konsekuensi-konsekuensi kesehatan serius yang

tidak boleh diabaikan. Mereka harus mampu menjaga dirinya agar tidak mengalami penyakit-penyakit yang diakibatkan menghilangnya estrogen. (Nugroho, T. 2010)

Berikut ini adalah tanda-tanda wanita yang mengalami menopause :

1. Berkurangnya jumlah darah yang mengalir ke payudara menimbulkan tidak ada perubahan atau penambahan besar payudara ketika diberikan rangsangan seksual.
2. Lemak dibawah kulit berkurang sehingga kulit menjadi kendur disamping kelenjar kulit kurang berfungsi sehingga kulit menjadi kering dan keriput. Kulit menjadi mudah terbakar sinar matahari dan mengalami pigmentasi serta menjadi hitam bahkan terkadang pada kulit tumbuh bintik-bintik hitam.
3. Wanita yang menopause juga mengalami kelemahan tulang, kondisi itu disebabkan oleh hilangnya beberapa zat tulang sehingga membuatnya tidak dapat mengakses hormone estrogen dengan baik.
4. Pada masa menopause banyak wanita yang mengalami kegemukan atau obesitas. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya kemampuan tubuh membakar energy akibat menurunnya efektivitas proses dinamika fisik pada umumnya.
5. Penambahan berat badan pasca menopause seringkali menimbulkan penyakit yang menahun seperti penyakit darah tinggi, penyakit diabetes dan penyakit tulang persendian.
6. Ketika seorang wanita melewati menopause, suasana hati kondisi tubuh berubah tubuh kehilangan hormone yang diperlukan dan menurunnya fungsi pikiran.
7. Tubuh terasa panas disekitar wajah dan dada yang biasa disebut dengan hot flashes, adalah tanda-tanda gejala yang paling menonjol dari seorang wanita

yang mengalami gejala menopause yakni dengan terjadinya perubahan hormonal yang menyebabkan pembuluh darah melebar dalam upaya untuk mendinginkan tubuh. Beberapa wanita yang mengalami gejala demikian akan mengalami perubahan warna kulit yang memerah atau berkeriat selama *hot flashes*. *Hot flashes* juga dapat menyebabkan denyut jantung meningkat. *Hot flashes* yang merupakan gejala normal dan doinan terjadi pada setiap wanita menopause pada umumnya masih dapat dikendalikan dengan menghindari alkohol, kafein, mengurangi makanan berselera pedas dan rokok. Gejala ini biasa dikatakan dirasakan 75 % dari setiap orang yang mengalami menopause.

8. Malam berkeriat dan tubuh akan merasa panas. Anda mungkin akan mengalami mimpi buruk dari gangguan tidur atau kurangnya tidur ini kaan menyebabkan kelelahan dan tingkat stress yang lebih tinggi. Sebagian besar wanita akan sering wnita akan sering terbangun dimalam hari karena berkeriat, ingin berkemih sehingga susah untuk kembali tidur.
9. Organ kewanitaan mengalami kekeringan dan meningkatkanya risiko terkena berbagai macam penyakit dan bakteri.
10. Kehilangan gairah seks, flukstruasi hormone dalam tubuh juga memicu hilangnya libido perempuan. Ini juga ada hubungannya dengan gelaja yang lain dari menopause, kekeringan pada vagina. Kekeringan vagina dapat membuat penetrasi seksual tidak nyaman dan perubahan hormone dapat membuat andaa kehilangan keinginan untuk seks.
11. Sebagian besar wanita yang mengalami gejala menopause akan mengalami perubahan terhadap suasana hati atau mood dan ini umumnya terjadi sebelum dan selama menopause. Perubahan mood ini umumnya dilator belakangi oleh

perubahan hormone yakni hormone estrogen dan progesterone yang berperan dalam pengaturan hormone-hormon wanita, seperti hormone seks, hormone yang mengendalikan emosi dan perubahan mood itu sendiri. Setiap perempuan akan mengalami pengalaman menopause yang berbeda, beberapa diantaranya mungkin tidak mengalami gejala yang mengganggu. Disisi lain, beberapa perempuan mengalami gejala yang cukup parah, seperti mudah marah, gelisah, depresi, sulit konsentrasi, kompulsif manik, kadang-kadang perangnya berubah, ada kekecewaan karena merasa dirinya menjadi tua dan tidak menarik lagi.

12. Dan sebagainya yang masing-masing wanita mempunyai pengalaman yang berbeda.

2.1.7 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Menopause

a. Usia saat haid pertama sekali

Semakin muda seseorang mengalami haid pertama sekali, semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause artinya wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 16- 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini seringkali akan mengalami menopause sampai pada usianya mencapai 50 tahun. (Nugroho,T.2010). Namun berbanding terbalik hasil penelitian yang dilakukan oleh Anandita, S (2010) bahwa semakin muda usia menarche maka akan semakin cepat pula memasuki usia menopause.

b. Faktor psikis

Wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian mereka

akan mengalami masa menopause lebih muda, dibandingkan mereka yang menikah dan bekerja.

c. Jumlah anak

Beberapa penelitian menemukan bahwa makin sering wanita melahirkan, maka makin tua mereka memasuki menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat system kerja organ reproduksi wanita dan juga memperlambat penuaan tubuh.

d. Usia melahirkan

Semakin tua seorang melahirkan anak, semakin tua ia memulai memasuki usia menopause. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat system kerja organ reproduksi. Bahkan memperlambat proses penuaan tubuh.

e. Pemakaian kontrasepsi

Pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause. Hal ini dapat terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur.

f. Merokok

Diduga, wanita perokok akan lebih cepat memasuki masa menopause dini dibandingkan dengan perempuan yang tidak merokok.

g. Sosio Ekonomi

Menopause dipengaruhi oleh factor sosio ekonomi, disamping pendidikan dan pekerjaan suami. (Nugroho, T. 2010)

h. Sosial Demografi

Meng wang, et all (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perempuan yang memiliki pendidikan tinggi usia menopausenya akan lebih lambat.

i. Geografis

Ada perbedaan geografis yang luas dalam prevalensi menopause, gejala dan beberapa perbedaan usia onset menopause. Baik di Asia maupun di Amerika latin dan Negara lainnya.(S. Palacios, 2010)

j. Pola Makan (gaya Hidup)

Meng wang, et all (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Lifesyle* dan *dietary* mempunyai hubungan dengan usia menopause. Wanita kurus cenderung berisiko menopause dini. Wanita dengan aktivitas yang tinggi/ berat cenderung menopause dini hal ini karena terjadi penurunan estrogen yang signifikan dari aktivitas yang terlalu tinggi. Wanita yang sering mengkonsumsi daging atau tinggi lemak positif menopause lambat. Hal ini dikarenakan wanita dengan indeks massa tubuh tinggi memiliki sirkulasi ekstrogen yang tinggi. Peningkatan konsumsi lemak dapat menyebabkan perlambatan usia menopause sama halnya dengan mengkonsumsi daging. Hal ini dikarenakan konsumsi daging yang tinggi lemak dapat meningkatkan pelepasan hormon LH sehingga panjang siklus menstruasi. Serta lemak yang terkandung dalam daging dapat memodifikasi interaksi hormon pada aksis hipotalamus-oiuteri-ovarium. Sedangkan asupan serat dapat mengganggu sirkulasi euterohepatik hormon seks sehingga menurunkan kadar ekstrogen darah dan terjadilah menopause dini. Konsumsi kedelai mengakibatkan peningkatan konsentrasi estradiol

plasma dan peningkatan fase folikular, penundaan menstruasi dan penurunan lonjakan LH dan FSH di tengah siklus, akibatnya tidak terjadi penurunan FSH dan LH secara signifikan.

2.1.8 Perubahan Yang Terjadi Pada Menopause

1. Perubahan organ reproduksi

Akibat berhentinya haid, berbagai reproduksi akan mengalami perubahan

2. Perubahan hormone

Suatu yang berlebihan atau kurang, tentu mengakibatkan timbulnya suatu reaksi pada kondisi menopause reaksi yang nyata adalah perubahan hormone estrgen yang menjadi berkurang. Meski perubahan terjadi juga pada hormone lainnya. Seperti progesterone, tetapi perubahan yang mempengaruhi langsung kondisi fisik tubuh maupun organ reproduksi juga psikis adalah perubahan hormone estrogen. Menurunnya kadar hormone ini menyebabkan terjadi perubahan haid menjadi sedikit, jarang, bahkan silus haidnya mulai terganggu, hal ini disebabkan tidak tumbuhnya selaput lender Rahim akibatnya rendahnya hormon estrogen.

3. Perubahan fisik

Akibat perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat menopause mempengaruhi berbagai keadaan fisik tubuh seorang wanita, keadaan ini berupa keluhan ketidaknyamanan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perubahan emosi

Selain fisik perubahan psikis juga sangat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause sangat tergantung pada

masing-masing individu, pengaruh ini sangat tergantung pada pandangan masing-masing wanita terhadap menopause termasuk pengetahuannya tentang menopause. (Nugroho,T.2010)

2.2 Konsep Tempat Tinggal

2.2.1 Definisi Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan keberadaan seseorang di dalam suatu tempat lingkungan dimana mereka hidup dan bertempat tinggal dalam jangka waktu lama. Menurut (Monks, Knoers, & Haditono,2002). Dalam tempat tinggal , sering dibedakan antara pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*). Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, karena dalam masyarakat modern, betapa pun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Sebaliknya, pada masyarakat bersahaja, pengaruh dari kota secara relatif tidak ada. (Shahab, K,2007)

1. Masyarakat Pedesaan

Desa adalah komunitas kecil yang menetap secara tetap disuatu tempat.

Masyarakat pedesaan mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Pandangan kebutuhan hidup diutamakan pada keperluan utama dari pada kehidupan.

Contoh bila memasak dan menghidangkan makanan yang diutamakan adalah pemenuhan kebutuhan biologis tidak diperhatikan soal-soal bahwa orang lain senang atau tidak senang.

- b. Kehidupan keagamaan, sangat religious hal ini karena cara berfikir secara efektivitas artinya semua hal ada hubungannya dengan rasa kebersamaan dan kehidupan warga desa cenderung kearah keagamaan (religious trend)

- c. Masyarakat desa pada umumnya hidup dalam kebersamaan lebih mementingkan kelompok dan keluarganya.
- d. Pada dasarnya pedesaan tidak kenal adanya pembagian kerja berdasarkan keahlian tetapi biasanya pembagian kerja berdasarkan pada usia, mengingat kemampuan fisik masing-masing karena system kerja mereka gotong royong.
- e. Di desa lapangan pekerjaan pada umumnya kurang
- f. Jalan pikir orang-orang desa pada umumnya lebih praktis lebih mementingkan pada kekerabatan
- g. Perubahan-perubahan sosial lambat karena masyarakat tertutup terhadap pengaruh dari luar (Noorkarsiani,dkk,2012)

2. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat Kota (*Urban community*) tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian kota terletak pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat desa. Definisi kota yang agak komplet (*representatif*) dijelaskan oleh Wirth (Safari Imam, 1993: 19), kota adalah sebuah pemukiman yang penduduknya relative besar, padat, permanen, dan dihuni oleh orang yang heterogen. Ciri ciri masyarakat kota

- a. Pandangan penggunaan keituhan hidup sesuai dengan pandangan masyarakat sekitarnya.

Contoh : bila menghidangkn makanan yang diutamakn adalah bahwa hidangan tersebut mempunyai kedudukan social yang tinggi.

- b. Kehidupan keagamaan berkurang hal ini karena car berfikir yang rasional (realita masyarakat). Memang di kota-kota orang juga beragama akan tetapi

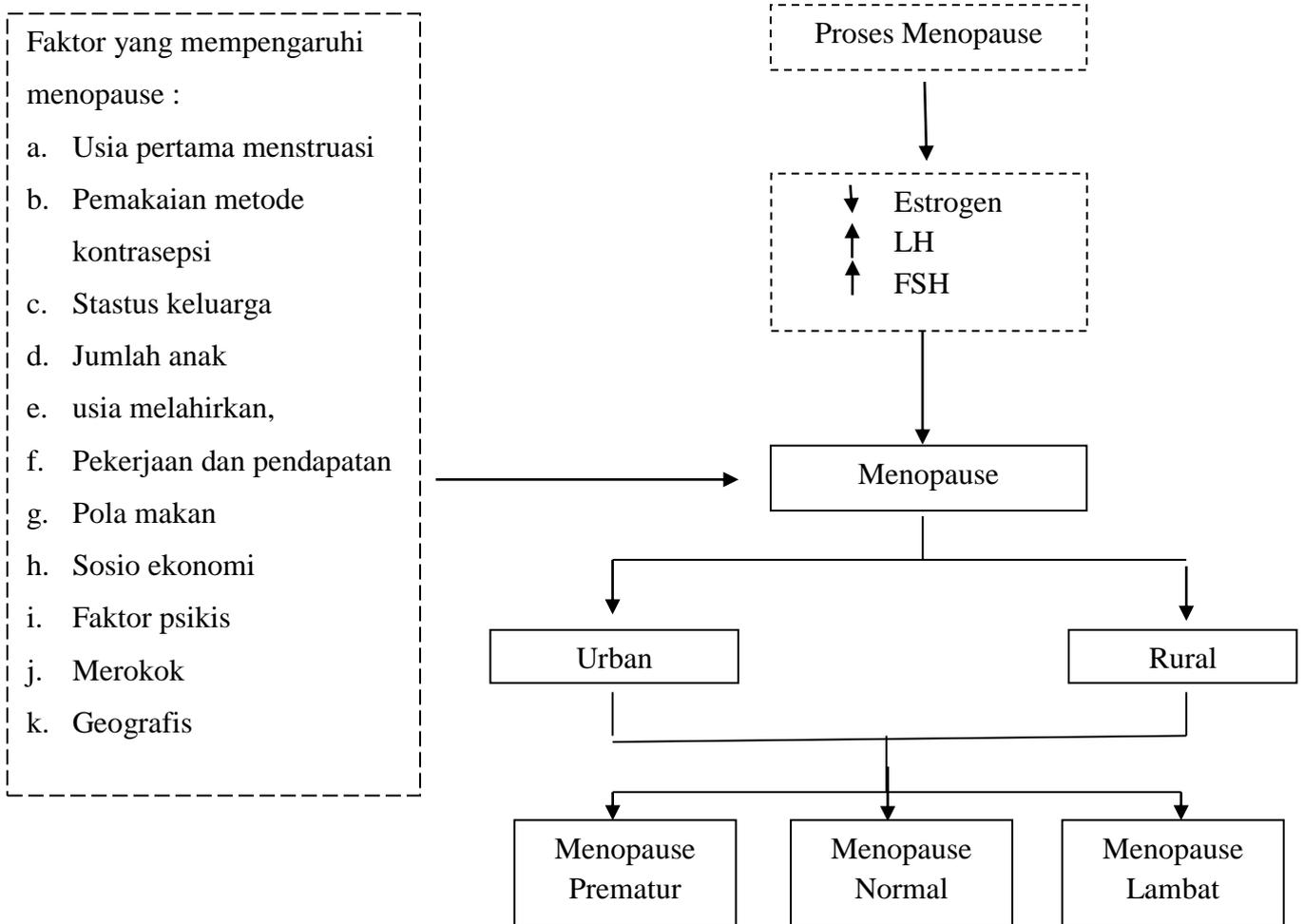
pusat kegiatannya hanya di tempat-tempat peribadahan. Cara demikian mempunyai kecenderungan ke arah keduniawian (secular trend)

- c. Masyarakat kota pada umumnya bersikap individualistis tanpa harus bergantung pada orang lain. Kehidupan keluarganya di kota sering sukar untuk disatukan, karena perbedaan kepentingan, paham politik, agama, dan sebagainya.
 - d. Pembagian kerja diantara warga lebih tegas dan mempunyai batas-batas nyata, sehingga gejala demikian dapat menimbulkan kelompok-kelompok kecil (small group) yang didasarkan pada pekerjaan yang sama, keahlian yang samad an lain-lain didalam pergaulan hidup. Misalnya mahasiswa bergaul dengan mahasiswa, guru dengan guru.
 - e. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota karena system pembagian kerja yang tegas diatas dan dilingkungan lebih luas.
 - f. Jalan pikir orang-orang kota biasanya lebih rasional hal ini menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjafi lebih didasarkan pada factor kepentingan pribadi.
 - g. Pembagian waktu yang teliti akibat dari jalan ke dua pun cepat guna dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan individu.
 - h. Perubahan-perubahan social lebih cepat di kota karena lebih terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar. Hal ini sering menimbulkan pertentangan antara golongan muda dengan golongan tua, oleh karena orang muda menyerap pengaruh-pengaruh dari luar.
- (Noorkarsiani,dkk,2012)

2.2.2 Perbedaan Urban dan Rural

1. Jumlah dan kepadatan penduduk
2. Luas Wilayah
3. Lingkungan hidup
4. Mata pencaharian
5. Corak kehidupan sosial
6. Stratifikasi sosial
7. Mobilitas sosial
8. Pola interaksi sosial (Abdulkadir, M, 2008)

2.3 Kerangka Konsep



Keterangan



: Diteliti



: Tidak diteliti

Gambar 2.1 Analisis Komparasi Usia Menopause Antara Wanita Urban Dan Rural Di Kecamatan Genteng Dan Kalianget

Menopause adalah proses yang alami yang dialami setiap perempuan, dimana proses menopause dipengaruhi oleh beberapa factor yakni diantaranya usia pertama menstruasi, pemakaian metode kontrasepsi, stastus keluarga, jumlah anak, usia melahirkan, pekerjaan dan pendapatan, pola makan, sosio ekonomi, faktor psikis, perokok. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi terjadinya menopause dimana menopause terjadi ketika 3 hormon dalam tubuh mengalami perubahan yaitu penurunan kadar estrogen dan peningkatan hormone FSH dan LH maka terjadilah menopause. menopause itu sendiri merupakan kesehatan resoduksi bagi wanita, dan kesehatan reproduksi salah satunya dapat dipengaruhi oleh Geografis. Jika melihat dari letak geografis maka dibagi menjadi 2 yaitu urban (perkotaan) dan rural (pedesaan). Maka dengan faktor geografis tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan usia menopause pada wanita urban dan wanita rural dengan kategori premature , normal atau lambat

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu : “ada komparasi usia menopause antara wanita urban dan rural di Kecamatan Genteng dan Kalianget.